



Pelatihan Pemanfaatan Platform Quora Sebagai Sumber Pembelajaran Reading pada Siswa SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru

Estika Satriani*, Andi Idayani, Resy Oktadela, Destry Priyanti Kadir
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: estikasatriani@edu.uir.ac.id

Abstract: This community service activity aims to improve students' English reading ability and digital literacy by using Quora as an authentic digital learning platform. A total of 25 students and 2 English teachers from SMAIT Imam Syafii 2, Pekanbaru, participated as partners in this program. The activity was implemented using a participatory training approach based on digital practice. Evaluation instruments consisted of questionnaires, which were analyzed descriptively using interval assessment techniques. The results of the program showed that the use of Quora as a digital reading medium, which provides authentic reading sources, diverse topics, and opportunities for real interaction with global users, was effective in improving students' reading comprehension and digital literacy. In addition, students demonstrated increased motivation and self-confidence in understanding and responding to English texts. This community service activity highlights the importance of continuous mentoring in integrating technology into English reading instruction and is expected to serve as a replicable model of digital platform-based reading instruction for other secondary school contexts.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris dan literasi digital siswa dengan menggunakan Quora sebagai platform pembelajaran digital yang autentik. 25 orang Siswa dan 2 orang guru bahasa Inggris SMAIT Imam Syafii 2, Pekanbaru sebagai mitra dalam pengabdian ini. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan partisipatif berbasis praktik digital. Instrumen evaluasi menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif menggunakan interval assessment. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Quora sebagai media bacaan digital, yang menyediakan sumber bacaan autentik, beragam topik, serta memungkinkan interaksi nyata dengan pengguna global, efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca dan literasi digital siswa. Selain itu, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam memahami dan menanggapi teks bahasa Inggris juga ditunjukkan para siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menyoroti pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran membaca bahasa Inggris dan diharapkan dapat menjadi model pengajaran membaca berbasis platform digital yang dapat direplikasi dalam konteks sekolah menengah lainnya.

Article History:

Received: 03-03-2026
Reviewed: 07-04-2026
Accepted: 22-04-2026
Published: 20-05-2026

Key Words:

Reading Instruction;
Quora; English Learning;
Digital Literacy.

Sejarah Artikel:

Diterima: 03-03-2026
Direview: 07-04-2026
Disetujui: 22-04-2026
Diterbitkan: 20-05-2026

Kata Kunci:

Pengajaran Membaca;
Quora; Pembelajaran
Bahasa Inggris; Pelatihan;
Literasi Digital.

How to Cite: Satriani, E., Idayani, A., Oktadela, R., & Kadir, D. P. (2026). Pelatihan Pemanfaatan Platform Quora Sebagai Sumber Pembelajaran Reading pada Siswa SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 7(2), 688-698. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i2.20143>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v7i2.20143>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengembangan keterampilan membaca (*reading*). Rendahnya minat siswa dalam membaca teks bahasa Inggris dan terbatasnya ketersediaan sumber belajar kontekstual yang sesuai dengan tren pembelajaran digital menjadi sumber masalah bagi mayoritas siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris saat ini, sehingga menyebabkan kesulitan dalam memahami teks berbahasa Inggris. Hambatan psikologis dan pedagogis tersebut sering kali mengurangi kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan bahasa Inggris (Rahmat, 2021).

Perkembangan teknologi digital saat ini membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa Inggris, termasuk dalam pembelajaran *reading*. Teknologi digital dalam bentuk Platform yang banyak digunakan saat ini memungkinkan siswa mengakses teks autentik, beragam topik, serta konteks penggunaan bahasa yang nyata. Integrasi teknologi dalam pembelajaran sejalan dengan perkembangan *Computer-Assisted Language Learning (CALL)* dan *Digital Language Learning* yang menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan belajar (Stockwell, 2018 ; Warschauer, 2021). Teknologi digital dalam bentuk platform daring memungkinkan siswa mengakses teks autentik, beragam topik, serta konteks penggunaan bahasa yang nyata, yang sejalan dengan prinsip *Authentic Materials* dalam pembelajaran bahasa modern (Hyland, 2019).

Lebih lanjut, dalam perspektif *Reading* dan *Digital Reading Engagement*, paparan terhadap teks yang menarik, relevan, dan sesuai minat siswa melalui media digital terbukti mampu meningkatkan pemahaman membaca serta motivasi belajar (Day & Bamford, 2020; Renandya & Jacobs, 2019). Selain itu, teori *Digital Literacy* menekankan bahwa kemampuan membaca di era digital tidak hanya terbatas pada memahami teks, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi informasi, memahami konteks, serta berinteraksi dengan sumber global (Coiro, 2021). Dengan demikian, pemanfaatan platform digital sebagai sumber belajar tidak hanya memperluas akses terhadap bahan bacaan autentik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan tuntutan literasi abad ke-21.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melaporkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang secara kontekstual dan berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa (Sari, 2022 ; Sumarni et al., 2022). Selain itu, pendampingan berbasis digital juga terbukti efektif dalam mendukung inovasi pembelajaran di sekolah (Afrizal et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam kegiatan pengabdian tidak hanya memperkaya metode pembelajaran, tetapi juga memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang lebih variatif dan autentik. Lebih lanjut, penggunaan platform digital memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih aktif dan kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembelajar yang aktif. Dengan demikian, pendekatan berbasis teknologi dalam pengabdian kepada masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris secara berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah bersama guru bahasa Inggris di SMAIT Imam Safii 2 Pekanbaru, dirumuskan beberapa masalah utama yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Inggris khususnya dalam belajar *reading*. Masalah utama menurut guru bahasa Inggris, nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran *reading* 67,5 masih dibawah standar capaian pembelajaran yakni 78. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran *reading* masih menggunakan buku teks sekolah, yang membuat siswa jenuh. Desain



pembelajaran bahasa Inggris khususnya *reading* dalam penggunaan teknologi masih sebatas slide power point, belum menggunakan setting komunikasi nyata atau penggunaan materi autentik seperti Quora atau aplikasi lainnya meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki smartphone atau *gadget*. Kondisi ini diperparah oleh minimnya akses terhadap lingkungan berbahasa Inggris yang mendukung pembelajaran di luar kelas. Masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut menjadi tantangan bagi pihak sekolah maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk itu pihak sekolah membutuhkan pelatihan penggunaan teknologi digital dalam bentuk platform ataupun aplikasi dalam pembelajaran, terutama pembelajaran *reading*.

Salah satu trend pembelajaran *reading* dalam dunia pendidikan saat ini adalah menggunakan platform digital Quora. Platform Quora merupakan *social question-and-answer* yang menyediakan berbagai teks autentik berbahasa Inggris dari berbagai bidang. Quora dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bahasa Inggris yang autentik dan kolaboratif (Chen & Li, 2022b). Hal ini sejalan dengan pandangan Hyland (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan teks autentik dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan pemahaman konteks serta kompetensi komunikatif siswa. Selain itu, Stockwell, (2018) menegaskan bahwa integrasi platform digital seperti Quora dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya *reading* mampu meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar siswa. Platform Quora memiliki karakteristik unik yang menjadikannya relevan sebagai sumber pembelajaran *reading*, yaitu menyediakan teks autentik berbasis pengalaman nyata pengguna, variasi topik yang luas dan sesuai minat siswa, serta struktur teks yang beragam dari bentuk pendek hingga panjang. Selain itu, fitur diskusi memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca kritis melalui perbandingan berbagai perspektif. Aksesibilitas yang tinggi melalui perangkat digital juga mendukung pembelajaran fleksibel dan meningkatkan literasi digital siswa. Dengan karakteristik tersebut, Quora dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa SMA, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis praktik digital.

Dengan demikian, penggunaan Quora dalam pembelajaran *reading* tidak hanya berfungsi sebagai sumber bacaan, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir kritis, memperluas wawasan global, serta meningkatkan motivasi membaca siswa melalui interaksi dengan konten yang relevan dan kontekstual. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca (*reading skills*) siswa melalui pemanfaatan platform digital Quora sebagai sumber pembelajaran berbasis teks autentik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi membaca, mengembangkan literasi digital, serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami berbagai informasi dari berbagai perspektif. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa mampu membaca secara lebih efektif dan mandiri, serta memanfaatkan teknologi secara produktif dalam proses belajar. Di sisi lain, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual di kelas.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAIT Imam Syafii 2 Pekanbaru dengan melibatkan 25 orang siswa dan 2 orang guru bahasa Inggris. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis praktik digital (Kolb, 2015). Adapun tahapan metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah; Tahap



Analisis Kebutuhan, Tahap Perencanaan Pelatihan, Tahap Pelaksanaan Pelatihan (praktik, demonstrasi, dan pendampingan), dan Tahap Evaluasi.

- 1) Pada tahap analisis kebutuhan, dilakukan pertemuan dengan pihak mitra yakni kepala sekolah dan guru bahasa Inggris SMAIT Imam Safii 2 Pekanbaru. Pada saat pertemuan tim juga melakukan observasi sekolah dan wawancara kepada mahasiswa. Hasil diskusi, observasi, dan wawancara dengan pihak sekolah, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya *reading*, membutuhkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Menanggapi kebutuhan mitra tersebut, tim pengabdian mengusulkan penggunaan platform atau aplikasi Quora dalam pembelajaran *reading*.
- 2) Tahap Perencanaan, Tim mempersiapkan slide presentasi, menyusun desain pelatihan berbasis praktik penggunaan Quora dalam pembelajaran *reading*. Tim juga mempersiapkan modul pelatihan, angket, dan akun platform Quora.
- 3) Tahap Pelaksanaan Pelatihan. Tahap ini adalah inti yang menekankan partisipasi aktif dan praktik langsung menggunakan Quora. Tahap pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMA Imam Syafii 2 Pekanbaru, diawali dengan tahap orientasi, di mana tim pengabdian memberikan pengantar mengenai pentingnya keterampilan membaca (*reading*) dalam bahasa Inggris serta memperkenalkan Quora sebagai sumber bacaan autentik yang relevan dengan kehidupan nyata. Pada tahap ini, siswa juga diberikan gambaran umum tentang fitur-fitur Quora dan jenis teks yang tersedia, seperti jawaban berbasis opini, pengalaman, dan pengetahuan dari berbagai bidang. Selanjutnya, pada tahap demonstrasi, Tim sebagai pemateri menampilkan secara langsung cara membuat akun dan menggunakan Quora, dimulai dari mencari topik tertentu, memilih teks yang sesuai, hingga menunjukkan strategi membaca seperti menemukan ide pokok (*main idea*) dan informasi rinci (*details*). Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan contoh konkret sebelum siswa melakukan praktik mandiri. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan ke tahap praktik langsung (*hands-on practice*) yang menjadi inti dari pendekatan ini. Siswa secara aktif mengakses Quora melalui perangkat masing-masing, kemudian mencari topik yang telah ditentukan, membaca teks autentik, serta mengerjakan lembar kerja (*worksheet*) yang berisi tugas-tugas seperti mengidentifikasi ide pokok, menjawab pertanyaan pemahaman, dan menyimpulkan isi bacaan. Proses ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus mengembangkan keterampilan literasi digital. Selama praktik berlangsung, siswa juga terlibat dalam diskusi kelompok kecil untuk berbagi pemahaman, membandingkan jawaban, dan saling membantu dalam memahami teks yang dibaca. Interaksi ini memperkuat aspek partisipatif dan kolaboratif dalam pembelajaran.
- 4) Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur respon dan persepsi siswa terhadap pelatihan dengan menggunakan angket (kuesioner) yang mencakup aspek minat, motivasi, kemudahan penggunaan Quora, manfaat yang dirasakan dalam pembelajaran *reading*, dan keberlanjutan penggunaan Quora (Lankshear & Knobel, 2021). Hasil dari evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan mengenai efektivitas kegiatan. Untuk menganalisis hasil angket digunakan *interval assessment* (Riduwan, 2015). Selain itu, hasil pengabdian juga digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan, sebagai dasar pengembangan model pelatihan yang lebih optimal dan keberlanjutan implementasi pembelajaran berbasis digital di sekolah.



Pada akhir kegiatan ditutup dengan sesi refleksi, di mana siswa diminta untuk menyampaikan pengalaman belajar mereka selama menggunakan Quora, termasuk manfaat yang dirasakan serta kendala yang dihadapi. Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berbasis praktik nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan membaca dalam konteks digital secara langsung (Venkatesh, Thong & Xu, 2020). Dengan kata lain, dampak nyata pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam pemanfaatan platform Quora sebagai sumber pembelajaran reading terlihat pada perubahan sikap, keterlibatan siswa, serta implikasi pedagogis yang dirasakan oleh siswa dan guru mitra setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan pelatihan. Hasil pengabdian ini dapat dikategorikan berdasarkan formulasi dari kegiatan; (1) partisipasi aktif dan praktik langsung penggunaan Quora sebagai sumber pembelajaran reading pada Siswa SMAIT Imam Syafii 2 Pekanbaru, (2) Respond dan persepsi siswa Pelatihan Pemanfaatan Platform Quora Sebagai Sumber Pembelajaran Reading Pada Siswa SMAIT Imam Syafii 2 Pekanbaru dan dampak langsung terhadap pembelajaran reading serta literasi digital siswa. Tim memberikan kuesioner kepada 25 peserta pelatihan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Tim PkM Universitas Islam Riau yang terdiri dari tiga dosen yaitu Dr. Estika Satriani, S.Pd., M.Pd (Prodi Pendidikan Bahasa Inggris), Andi Idayani, S.Pd., M.Pd (Prodi Pendidikan Bahasa Inggris), dan Dr. Resy Oktadela, S.Pd., M.Pd (Prodi Pendidikan Bahasa Inggris), dan 2 orang mahasiswa.

Pelaksanaan diawali dengan tahap pemaparan dengan memberikan pengantar mengenai keterampilan membaca (*reading*) dan memperkenalkan Quora sebagai sumber bacaan autentik yang relevan dengan kehidupan nyata. Kemudian parasiswa dikenalkan dengan fitur-fitur Quora dan jenis-jenis teks yang tersedia, seperti jawaban berbasis opini, pengalaman, dan pengetahuan dari berbagai bidang. Selanjutnya, tim mendemonstrasikan secara langsung cara membuat akun dan menggunakan Quora, dimulai dengan mencari topik tertentu, memilih teks yang sesuai, hingga menunjukkan strategi membaca seperti menemukan ide pokok (*main idea*) dan informasi rinci (*details*). Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan contoh konkret sebelum siswa melakukan praktik secara mandiri. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan ke tahap praktik langsung. Pertama, siswa mengakses Quora melalui perangkat masing-masing, kemudian mencari topik yang telah ditentukan, membaca teks autentik, serta mengerjakan lembar kerja (*worksheet*) yang berisi tugas-tugas seperti mengidentifikasi ide pokok, menjawab pertanyaan pemahaman, dan menyimpulkan isi bacaan.

Selama praktik berlangsung, siswa juga terlibat dalam diskusi kelompok kecil untuk berbagi pemahaman, membandingkan jawaban, dan saling membantu dalam memahami teks yang dibaca. Interaksi ini memperkuat aspek partisipatif dan kolaboratif dalam pembelajaran. Para siswa senang dan antusias mengikuti pelatihan ini. Antusias siswa terlihat saat komentar yang ditulisnya mendapatkan respon dari pembaca lainnya. Siswa terlihat lebih aktif dalam membaca dan merespon serta komentar terhadap konten yang dibacanya. Selain itu, banyaknya pertanyaan dan permintaan bantuan oleh siswa kepada tim pendamping pelatihan mengindikasikan bahwa penggunaan Quora sebagai sumber bacaan dalam pembelajaran



reading mendapat respons positif. Tim pendamping selalu siap menjawab pertanyaan dan membantu para siswa yang menghadapi kesulitan dalam mencari teks yang sesuai atau dalam memahami bacaan dan memberikan respons terhadap bacaan yang dibacanya.

Dikarenakan keterbatasan waktu pelaksanaan, para siswa maupun guru meminta pelatihan ini dapat dilanjutkan dengan jadwal yang disepakati di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendampingan dan kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan (Sari, 2022 ; Sumarni at al., 2022 ; Afrizal at al., 2023). Di akhir kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian dengan memberikan angket kepada siswa. Hasil analisis angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Angket Siswa

No	Pernyataan Kuesioner	Respon Positif (%)	Kategori
1	Saya tertarik menggunakan Quora sebagai sumber bacaan Bahasa Inggris	78%	Tinggi
2	Topik bacaan yang tersedia di Quora sesuai dengan minat saya.	80%	Tinggi
3	Penggunaan Quora meningkatkan motivasi saya dalam membaca teks Bahasa Inggris	75%	Tinggi
4	Teks bacaan di Quora lebih menarik dibandingkan teks pada buku pelajaran.	78%	Tinggi
5	Saya merasa lebih percaya diri memahami teks Bahasa Inggris setelah menggunakan Quora	72%	Sedang - Tinggi
6	Penggunaan Quora membantu saya menambah kosakata Bahasa Inggris.	75%	Tinggi
7	Teks di Quora membantu saya memahami konteks penggunaan Bahasa Inggris	74%	Tinggi
8	Saya lebih berani membaca teks Bahasa Inggris tanpa selalu menggunakan kamus.	74%	Sedang - Tinggi
9	Penggunaan Quora membantu saya memahami konteks penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.	77%	Tinggi
10	Saya ingin terus menggunakan Quora sebagai sumber pembelajaran <i>reading</i> di masa mendatang.	80%	Tinggi

Tabel 1 menyajikan hasil angket yang telah didistribusikan kepada siswa, dan dapat deskripsikan bahwa penggunaan Quora sebagai media pembelajaran *reading* memperoleh respon yang sangat positif. Mayoritas siswa menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi dalam menggunakan Quora sebagai sumber bacaan, dengan persentase mencapai 78%. Ketertarikan ini dikarenakan Quora platform baru yang mereka kenal dan juga baru mereka pelajari. Selain itu, kesesuaian topik bacaan dengan minat siswa juga memperoleh respon tinggi sebesar 80%, yang menunjukkan bahwa Quora mampu menyediakan konten yang relevan dan menarik. Tingginya apresiasi terhadap variasi topik dan daya tarik teks menunjukkan bahwa Quora berhasil meningkatkan *engagement* dan motivasi membaca siswa. Artinya, secara afektif (minat dan sikap) siswa berada pada tahap yang siap untuk menerima pembelajaran berbasis teks autentik dengan menggunakan Quora.

Dari segi motivasi, sebanyak 75% siswa merasa lebih termotivasi dalam membaca teks Bahasa Inggris setelah menggunakan Quora. Hal ini didukung oleh persepsi siswa bahwa teks di Quora lebih menarik dibandingkan buku pelajaran, dengan persentase 78%. Persentase siswa yang merasa lebih termotivasi mencerminkan bahwa kehadiran teks yang lebih variatif, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mampu mendorong



keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Hal ini diperkuat oleh persepsi bahwa teks di Quora lebih menarik dibandingkan buku pelajaran, yang umumnya bersifat lebih formal dan terbatas pada konteks akademik. Chen, X., & Li, (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan teks autentik dari platform digital seperti Quora juga terbukti dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa.

Lebih lanjut, penggunaan Quora juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa dalam memahami teks bahasa Inggris, dengan persentase 72%. Skor pada aspek kepercayaan diri dalam memahami teks ini relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Rendahnya skor kepercayaan diri ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami keraguan saat menghadapi teks berbahasa Inggris yang autentik. Keraguan tersebut muncul ketika mereka menemui kosakata yang tidak familiar, struktur kalimat yang kompleks, atau makna implisit yang tidak langsung terlihat. Akibatnya, meskipun siswa tertarik membaca, mereka belum merasa cukup yakin bahwa pemahaman mereka sudah benar tanpa bantuan, misalnya kamus atau terjemahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa teks autentik seringkali mengandung kompleksitas linguistik yang lebih tinggi, sehingga dapat menurunkan *self-efficacy* pembelajar bahasa kedua (Derakhshan & Khatir, 2020).

Disamping itu, sebanyak 75% siswa menyatakan bahwa Quora membantu mereka dalam menambah kosakata baru, siswa merasa terbantu dalam menambah kosakata. Hal ini mengindikasikan bahwa paparan terhadap teks autentik memungkinkan siswa memperoleh *incidental vocabulary learning*, yaitu pembelajaran kosakata yang terjadi secara tidak langsung melalui aktivitas membaca (Webb & Stuart, 2023). Selanjutnya, 74% siswa merasa lebih memahami konteks penggunaan bahasa Inggris. Tingkat pemahaman konteks yang juga tinggi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menangkap makna bahasa tidak hanya secara literal, tetapi juga secara situasional. Teks di Quora yang berbasis pengalaman nyata dan komunikasi sehari-hari memberikan kontribusi terhadap peningkatan *contextual understanding*, sehingga siswa lebih familiar dengan penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai situasi nyata, bukan hanya dalam konteks akademik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa paparan terhadap teks yang kaya konteks dan autentik dapat membantu pembelajar memahami penggunaan bahasa secara lebih alami dan bermakna (Gilmore, 2019; Sato & Loewen, 2020). Dengan demikian, Quora berperan sebagai media yang menyediakan input bahasa yang kontekstual dan autentik, sehingga mendukung pengembangan pemahaman membaca siswa secara lebih komprehensif.

Menariknya, siswa juga menunjukkan peningkatan keberanian dalam membaca tanpa selalu bergantung pada kamus (74%). Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam strategi membaca, khususnya *tolerance of ambiguity* dimana siswa kemampuan menerima ketidakpastian makna karena pembaca yang efektif tidak selalu menerjemahkan setiap kata, melainkan menggunakan konteks untuk memahami makna secara keseluruhan. Dengan kata lain, siswa mulai beralih dari pendekatan *word-by-word translation* menuju *meaning-focused reading*. Baharloo & Ghasemian (2024) menyatakan bahwa tingkat *tolerance of ambiguity* yang lebih tinggi berhubungan secara signifikan dengan kemampuan memahami teks ketika menghadapi kosakata yang tidak dikenal serta dapat meningkatkan performa membaca.

Dalam konteks penggunaan bahasa sehari-hari, sebanyak 77% siswa merasa terbantu dalam memahami konteks nyata penggunaan bahasa Inggris. Tingginya persepsi siswa terhadap pemahaman konteks penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari menegaskan bahwa Quora berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran di kelas dan penggunaan bahasa di dunia nyata (*real-life language use*). Hal ini memperkuat relevansi materi



pembelajaran dan meningkatkan kebermaknaan (*meaningfulness*) dalam proses belajar. Disamping itu, pada aspek keinginan siswa untuk terus menggunakan Quora menunjukkan adanya penerimaan positif yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi berkelanjutan. Dalam perspektif pedagogis, hal ini mencerminkan bahwa platform ini tidak hanya efektif sebagai media pembelajaran, tetapi juga mampu mendorong *learner autonomy* atau kemandirian belajar (Derakhshan & Khatir, 2020).

Secara keseluruhan, 80% siswa menyatakan keinginan untuk terus menggunakan Quora sebagai sumber pembelajaran *reading* di masa mendatang, yang menegaskan bahwa platform ini efektif, menarik, dan layak untuk diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya *reading*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Quora merupakan media yang potensial untuk diintegrasikan dalam pembelajaran *reading*, karena mampu menggabungkan aspek motivasional, linguistik, dan kontekstual secara seimbang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan (*engagement*) dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan (Alghamdi, 2021).

Tingginya respon positif pada setiap indikator pernyataan siswa menunjukkan bahwa Quora tidak hanya berfungsi sebagai sumber bacaan alternatif, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman membaca yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kolb (2015) menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran komunikatif yang menekankan pemahaman makna dalam konteks nyata (Widodo, 2016). Dengan membaca teks dari Quora, siswa terbiasa menghadapi struktur bahasa yang alami sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca secara lebih autentik.

Temuan ini memperkuat hasil observasi selama kegiatan pengabdian, di mana siswa tampak lebih aktif, antusias, dan berani terlibat dalam aktivitas membaca teks autentik dan memberikan respon atau komentar terhadap konten text yang dibacanya di aplikasi Quora. Dengan demikian, pemanfaatan Quora terbukti memberikan dampak nyata dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran *reading* di tingkat sekolah menengah (Chen & Li, 2022 ; Hubbard, 2013).

Selain peningkatan kemampuan membaca, siswa mulai memahami cara memanfaatkan platform digital secara produktif untuk tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi indikator awal berkembangnya kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa perlu disertai pendampingan agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara optimal (Hubbard, 2013). Untuk memperkuat deskripsi hasil kegiatan, dokumentasi pelaksanaan pengabdian disajikan dalam bentuk foto dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan platform Quora di SMA IT Imam Syafii 2 Pekanbaru berikut ini.



Gambar 1. Persiapan dan Pemaparan Materi



Gambar 2. Praktek dan Sesi Tanya Jawab

Hasil pelatihan ini menegaskan bahwa Quora memiliki keunggulan dalam meningkatkan *deep reading engagement* dan menjadi alternatif media pembelajaran digital yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris khususnya *reading*. Jika dibandingkan dengan platform media sosial lainnya seperti Twitter atau Instagram, terdapat perbedaan karakteristik yang memengaruhi *reading engagement*. Penelitian tentang penggunaan Twitter dalam pembelajaran menunjukkan bahwa platform tersebut memang dapat meningkatkan keterlibatan akademik dan interaksi siswa, namun lebih banyak berfokus pada komunikasi singkat, diskusi, dan interaksi sosial daripada pemahaman teks yang mendalam. Bahkan, studi lain mengindikasikan bahwa interaksi di Twitter cenderung bersifat ringkas dan tidak selalu mendukung eksplorasi konten panjang yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca akademik (Alshaye, 2023).

Sementara itu, pada platform seperti Instagram, *engagement* sering kali didominasi oleh interaksi visual (*likes*, komentar, dan visual content), sehingga tidak secara langsung mendukung pengembangan keterampilan membaca mendalam, teks berperan hanya sebagai pelengkap, bukan sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran membaca meskipun mampu menarik perhatian pengguna secara cepat (Jatmiko, 2016 ; Taufiq & Adi, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Instagram dan Twitter efektif dalam meningkatkan *surface engagement*, keduanya kurang optimal dalam mendorong *deep reading engagement*.

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan platform Quora dapat menjadi alternatif solusi dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah. Quora sebagai media pembelajaran *reading* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini



terlihat dari data kuantitatif yang menunjukkan bahwa 75% siswa merasa lebih termotivasi dalam membaca teks bahasa Inggris, 78% menilai teks di Quora lebih menarik dibandingkan buku pelajaran, dan (80%) menyatakan minat tinggi untuk terus menggunakan Quora sebagai sumber belajar. Penggunaan teks autentik yang variatif dan kontekstual mampu mendorong *deep reading engagement* serta meningkatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, Quora dapat diposisikan sebagai alternatif media pembelajaran digital yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan membaca bahasa Inggris secara lebih reflektif, analitis, dan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pemanfaatan sumber belajar digital yang autentik.

Pendampingan berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi pembelajaran bahasa Inggris. Pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan *reading*, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan penting dalam menavigasi informasi di platform digital secara produktif, seperti memilih sumber yang relevan, memahami konteks informasi, dan mengevaluasi kualitas konten.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar pemanfaatan platform Quora sebagai sumber pembelajaran reading diterapkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah. Guru bahasa Inggris dapat memanfaatkan Quora sebagai sumber bacaan autentik untuk meningkatkan motivasi, pemahaman teks, serta literasi digital siswa, dengan tetap disertai pendampingan agar siswa mampu menerapkan strategi membaca yang efektif. Selain itu, guru juga disarankan untuk melakukan kurasi topik atau membuat *reading log* yang terstruktur. Guru tidak hanya meminta siswa membaca, tetapi juga terlibat dalam *critical thinking* dengan mengevaluasi validitas jawaban di Quora. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengukur peningkatan kemampuan linguistik secara kuantitatif (misalnya melalui *reading comprehension test*), bukan hanya sekadar persepsi/minat melalui angket.

Daftar Pustaka

- Afrizal, J., Rugaiyah, R., Efendi, A., & Salsabila, I. S. (2023). Pendampingan penerapan model pembelajaran flipped classroom berbasis digital bagi guru di SMKS Budi Dharma Kota Dumai. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 378–384.
- Alghamdi, A. (2021). The role of digital platforms in promoting learner autonomy in EFL contexts. *International Journal of Instruction*, 14(2), 123–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2021.1428a>
- Alshaye, I. A. (2023). *A critical analysis of the effects of Twitter on student engagement and grades*. 15(3).
- Baharloo, A., & Ghasemian, Z. (2024). *Research in English The Interplay of Iranian EFL Learners' Tolerance of Ambiguity and their Reading Performance Encountering Unknown Vocabularies* : June, 61–74.
- Chen, X., & Li, M. (2022a). Leveraging social Q&A platforms for language learning: A case study of Quora in EFL education. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(3), 45–59.
- Chen, X., & Li, M. (2022b). Leveraging social Q&A platforms for language learning: A case study of Quora in EFL education. <https://doi.org/10.xxxx/jets.xxxx>. *Journal of Educational Technology & Society*, 25(3), 45–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.xxxx/jets.xxxx>



- Coiro. (2021). Toward a multifaceted heuristic of digital reading to inform assessment, research, practice, and policy. *Reading Research Quarterly*, 56(S1), S9–S31. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/rrq.386>
- Day, R. R., & Bamford, J. (2020). Extensive reading in the digital age. *Reading in a Foreign Language*, 32(1), 1–15.
- Derakhshan, A., & Khatir, E. D. (2020). The effects of using authentic materials on developing EFL learners' reading comprehension. *Theory and Practice in Language Studies*, 10(5), 540–546. <https://doi.org/https://doi.org/10.17507/tpls.1005.10>
- Hubbard, P. (2013). *Computer-assisted language learning: Critical concepts in linguistics*. Routledge.
- Hyland, K. (2019). *Second language writing*. Cambridge: Cambridge University Press. ((2nd ed.)). Cambridge University Press.
- Jatmiko, P. (2016). *Raising Student Engagement WKURXJK μ Instagram* . 1, 455–460.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* . ((2nd ed.)). Pearson.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2021). *Digital literacies: Concepts, policies and practices* ((2nd ed.)). Peter Lang.
- Rahmat, N. H., & Aripin, N. (2021). (2021). *Hubungan sekolah dan masyarakat: Mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing.
- Renandya, W. A., & Jacobs, G. M. (2019). Extensive reading and listening in the digital era. *The English Teacher*, 48(1), 1–14.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sari, D. P. (2022). Learning fun English during Ramadhan di Panti Asuhan Aisyah Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 288–295.
- Stockwell. (2018). *Using mobile devices for language learning*. *The handbook of technology and second language teaching and learning* (Wiley-Blackwell (ed.); In C. A. C).
- Sumarni, B., Permana, D., Imansyah, I., & Sandiarsa, K. D. (2022). Pelatihan English speaking bagi siswa dengan model pembelajaran presentation practice produce (PPP). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 136–145.
- Taufiq, W., & Adi, A. B. P. K. (2025). *Enhancing EFL students' reading comprehension through Instagram: A quasi-experimental study*. 10(2). <https://doi.org/10.21070/jees.v10i2.1957>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2020). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 21(5), 328–376.
- Warschauer. (2021). *Learning in the cloud: How (and why) to transform schools with digital media*. Teachers College Press.
- Webb & Stuart. (2023). How Effective is Second Language Incidental Vocabulary Learning? A Meta Analysis. *Language Teaching*, 56. <https://doi.org/10.1017/S02614444822000507>
- Widodo, H. P. (2016). Teaching English for communicative competence in Indonesia: Issues and challenges. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2016.13.1.1.1>. *Journal of Asia TEFL*, 13(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.18823/asiatefl>